Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 3 2026, hal 3949-3954
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3949-3954
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Pendampingan Pembiasaan Salat Duha sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 1 Mirigambar

Anissa Rachma Fauziah[1], Faruuq Trifauzi[2], Dwi Wulan Sari[3], Iffana Zahra Ramadhani[4]
[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia
Email : anissarachmaf@gmail.com [1], faruuqtf@gmail.com [2], dwi_wulans120@icloud.com [3], iffanazahraramadhani@gmail.com [4]

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi peserta didik SDN 1 Mirigambar dalam membiasakan pelaksanaan salat duha sebagai upaya penguatan karakter religius. Pendampingan dilatarbelakangi oleh kondisi awal sekolah yang belum memiliki program salat duha serta sebagian peserta didik kelas rendah yang belum memahami tata cara wudu dan salat secara tepat. Kegiatan dilaksanakan selama dua pekan pada bulan Agustus 2026 dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas I sampai VI, menggunakan strategi pembiasaan yang memadukan pemberian pengetahuan, keteladanan, dan praktik terbimbing melalui tahapan observasi, koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, pelaksanaan berjamaah, serta refleksi. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai salat duha, meningkatnya ketertiban dan kedisiplinan dalam berwudu dan berjamaah, menguatnya kesadaran religius, tumbuhnya keberanian dan kemandirian peserta didik kelas tinggi melalui kesempatan menjadi imam, bertambahnya hafalan bacaan salat pada kelas rendah, serta meningkatnya antusiasme peserta didik secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah yang disertai keteladanan dan praktik terbimbing efektif dalam menguatkan karakter religius peserta didik sekolah dasar, sekaligus menjadi fondasi awal bagi sekolah untuk mempertimbangkan salat duha sebagai program keagamaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Karakter Religius; Pembiasaan Ibadah; Peserta Didik Sekolah Dasar; Salat Duha.*

Mentoring the Habituation of Duha Prayer as an Effort to Strengthen the Religious Character of Students at SDN 1 Mirigambar

Abstract

This community service activity aims to mentor students at SDN 1 Mirigambar in habituating the practice of duha prayer as an effort to strengthen religious character. The mentoring was motivated by the school's lack of a duha prayer program and by the fact that some lower-grade students had not yet mastered the correct procedures for ablution and prayer. The activity was carried out over two weeks in August 2026, involving all students from grade I to VI, using a habituation strategy that combined knowledge transfer, role modeling, and guided practice through stages of observation, coordination with the school, material delivery, demonstration, guided practice, congregational implementation, and reflection. The results show an increase in students' understanding of duha prayer, improved order and discipline in performing ablution and congregational prayer, strengthened religious awareness, growing courage and independence among upper-grade students through opportunities to lead the

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

prayer, improved memorization of prayer recitations among lower-grade students, and increased overall enthusiasm. These findings confirm that the habituation of worship, accompanied by role modeling and guided practice, is effective in strengthening the religious character of elementary school students, while also serving as an initial foundation for the school to consider duha prayer as a sustainable religious program.
Keywords: *Duha Prayer; Elementary School Students; Habituation Of Worship; Religious Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan formal, sebab keberhasilan pendidikan tidak semata diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya kepribadian dan kebiasaan positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wujud pembiasaan yang strategis untuk ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah pembiasaan menjalankan ibadah, karena pada usia tersebut anak berada pada masa penting pembentukan nilai dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa.

Kondisi awal di SDN 1 Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa kegiatan salat duha belum pernah diselenggarakan sebagai program pembiasaan sekolah. Hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan tim pendamping turut mengungkap bahwa sebagian peserta didik, terutama kelas rendah (kelas I–III), belum menguasai urutan gerakan wudu maupun bacaan salat secara tepat, sementara peserta didik kelas tinggi (kelas IV–VI) relatif lebih tertib meskipun sebagian bacaan salat belum sepenuhnya dihafal. Kesenjangan pemahaman inilah yang menjadi dasar bagi tim untuk merancang kegiatan pendampingan pembiasaan salat duha yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap jenjang, mengingat pembiasaan ibadah sejak usia sekolah dasar dapat menjadi pengalaman penting bagi peserta didik dalam mengenal dan mempraktikkan ibadah secara langsung (Airlangga et al., 2025).

Program pendampingan tidak semata mengarahkan peserta didik untuk mempraktikkan salat duha, tetapi diawali dengan penyampaian materi dasar mengenai pengertian, hukum, waktu pelaksanaan, dan tata cara salat duha, sebelum dilanjutkan dengan bimbingan wudu dan praktik salat secara langsung (Siswanto et al., 2021). Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama dua pekan, yaitu pada tanggal 3, 5, dan 6 Agustus 2026 untuk kelas I sampai III, serta tanggal 10, 12, dan 13 Agustus 2026 untuk kelas IV sampai VI. Pembagian jadwal tersebut ditempuh mengingat keterbatasan ruang ibadah yang tersedia di sekolah, sehingga pelaksanaan perlu diatur secara bergilir agar tetap tertib dan terarah.

Secara umum, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan salat duha, membimbing pemahaman tata cara wudu dan salat secara urut dan benar, membantu peserta didik mempraktikkan gerakan serta bacaan salat duha, mendorong tumbuhnya sikap tertib dan disiplin dalam beribadah, serta memberikan pengalaman praktik ibadah secara langsung kepada seluruh peserta didik SDN 1 Mirigambar.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan menghasilkan sejumlah capaian, antara lain bertambahnya pemahaman dasar peserta didik mengenai salat duha, meningkatnya kemampuan praktik wudu dan gerakan salat, tumbuhnya keberanian dan kemandirian peserta didik khususnya melalui kesempatan menjadi imam bagi kelas tinggi serta terbentuknya sikap tertib dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ibadah secara berkelanjutan (Kamila et al., 2025). Melalui pendampingan ini pula, sekolah diharapkan memiliki gambaran awal untuk mempertimbangkan salat duha sebagai program keagamaan rutin di masa mendatang.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

METODE

Kegiatan pendampingan ini menggunakan strategi pembiasaan (habituation), yaitu penanaman perilaku melalui pengulangan kegiatan secara konsisten sehingga lambat laun menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Strategi ini dipilih karena karakter religius pada anak usia sekolah dasar dinilai lebih efektif dibentuk melalui pengalaman langsung dan pengulangan dibandingkan hanya melalui penyampaian teori (Mulyani & Hunainah, 2021).

Strategi pendampingan dirancang dengan memadukan tiga unsur, yaitu pemberian pengetahuan (aspek kognitif), pemberian keteladanan (aspek afektif), dan praktik langsung yang dibimbing secara berulang (aspek psikomotorik). Pada tahap awal, tim pendamping menjelaskan pengertian, hukum, waktu, dan tata cara salat duha; selanjutnya memberikan keteladanan melalui demonstrasi wudu dan gerakan salat; dan pada tahap akhir peserta didik diarahkan untuk mempraktikkannya secara mandiri maupun berjamaah. Pendekatan bertahap tersebut juga memperhatikan perbedaan kemampuan tiap jenjang, di mana kelas rendah memperoleh pendampingan yang lebih intensif, sedangkan kelas tinggi diberi ruang yang lebih besar untuk praktik mandiri, termasuk kesempatan menjadi imam (Ridhwan et al., 2025).

Pelaksanaan pendampingan ditempuh melalui enam tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik serta ketersediaan sarana ibadah. Tahap kedua adalah koordinasi dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk menyepakati jadwal, pembagian kelas, dan tempat pelaksanaan. Tahap ketiga berupa penyampaian materi pengantar mengenai pengertian, hukum, waktu, jumlah rakaat, dan keutamaan salat duha. Tahap keempat adalah demonstrasi tata cara wudu dan gerakan salat oleh tim pendamping. Tahap kelima adalah pendampingan praktik terbimbing, yaitu peserta didik menirukan gerakan wudu dan salat dengan koreksi langsung dari pendamping. Tahap keenam adalah pelaksanaan salat duha secara berjamaah, dengan peserta didik bergiliran menjadi imam sementara tim pendamping mengondisikan saf dan menjaga ketertiban. Pada setiap akhir sesi dilakukan refleksi dan evaluasi guna menyesuaikan strategi pendampingan pada pertemuan berikutnya.

Subjek pendampingan adalah seluruh peserta didik kelas I sampai VI SDN 1 Mirigambar. Pembagian pelaksanaan kegiatan selama dua pekan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pendampingan

Minggu	Tanggal	Hari	Subjek Pendampingan
I	3 Agustus 2026	Senin	Kelas I
I	5 Agustus 2026	Rabu	Kelas II
I	6 Agustus 2026	Kamis	Kelas III
II	10 Agustus 2026	Senin	Kelas IV
II	12 Agustus 2026	Rabu	Kelas V
II	13 Agustus 2026	Kamis	Kelas VI

Peserta didik kelas I sampai III memperoleh pendampingan yang lebih intensif karena masih terdapat peserta didik yang belum hafal gerakan wudu maupun bacaan salat, sementara peserta didik kelas IV sampai VI secara umum sudah lebih tertib dalam mengikuti gerakan wudu dan mulai menguasai bacaan salat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pendampingan pembiasaan salat duha selama dua pekan di SDN 1 Mirigambar memberikan sejumlah perubahan yang dapat diamati dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibadah peserta didik. Perubahan pertama tampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai pengertian, waktu, dan tata cara salat

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

duha; peserta didik yang semula belum mengenal ibadah sunnah ini secara mendalam menjadi lebih memahami kedudukannya sebagai amalan yang dianjurkan (Airlangga et al., 2025).

Perubahan kedua terlihat pada meningkatnya ketertiban dan kedisiplinan, baik dalam mempersiapkan wudu, membentuk saf, maupun mengikuti rangkaian salat dari awal hingga akhir. Peserta didik kelas rendah yang pada awalnya masih membutuhkan banyak arahan berangsur-angsur mampu mengikuti kegiatan dengan lebih tertib, sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan salat duha yang konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (Amran, 2023).



Gambar 1. Observasi Bimbingan Salat Duha



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Wudu

Perubahan ketiga adalah menguatnya karakter religius, yang tampak dari kesadaran peserta didik untuk berwudu sebelum salat serta sikap yang lebih khusyuk selama beribadah. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa pembiasaan ibadah secara rutin berkontribusi positif terhadap nilai religius dan tanggung jawab peserta didik (Ridhwan et al., 2025).



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Salat Duha

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Perubahan keempat berkaitan dengan tumbuhnya keberanian dan kemandirian, terutama pada peserta didik kelas tinggi yang memperoleh kesempatan menjadi imam salat. Perubahan kelima adalah meningkatnya hafalan bacaan wudu dan salat, khususnya pada peserta didik kelas rendah yang pada awal kegiatan belum hafal secara lengkap namun menunjukkan kemajuan melalui pengulangan pada setiap sesi. Perubahan keenam adalah tumbuhnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan, yang menjadi indikator awal potensi keberlanjutan salat duha sebagai kegiatan keagamaan tetap di SDN 1 Mirigambar.

Pembahasan

Hasil pendampingan ini memperkuat sejumlah kajian terdahulu mengenai peran pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha secara konsisten mampu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa (Santosa et al., 2022), yang selaras dengan penguatan kedisiplinan dan kesadaran beribadah yang tampak pada peserta didik SDN 1 Mirigambar meskipun dalam rentang waktu pendampingan yang relatif singkat.

Dari sisi metode, perpaduan strategi pembiasaan dengan keteladanan dan praktik terbimbing dalam kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penanaman karakter religius akan lebih efektif apabila disertai keteladanan langsung dari pendamping atau guru (Kamila et al., 2025). Peran pendamping sebagai teladan dalam berwudu dan salat terbukti membantu peserta didik memahami urutan gerakan secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.

Dibandingkan dengan penelitian pada jenjang pendidikan menengah, seperti pendampingan karakter disiplin melalui salat duha di sekolah menengah pertama (Fitria & Daheri, 2025) dan penguatan karakter melalui salat duha di sekolah menengah atas (Efendi, 2022), pendampingan pada jenjang sekolah dasar seperti di SDN 1 Mirigambar menuntut pendekatan yang lebih bertahap dan berorientasi pada pengenalan dasar, mengingat sebagian peserta didik kelas rendah belum memiliki pengalaman ibadah yang memadai. Temuan ini menegaskan pentingnya penyesuaian strategi pendampingan sesuai jenjang perkembangan peserta didik (Azurazmi et al., 2024).

Dari aspek keberlanjutan, pendampingan yang bersifat sementara seperti pada kegiatan ini memiliki keterbatasan dibandingkan program pembiasaan yang telah berjalan permanen dan terjadwal di sekolah. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan salat duha dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan kebijakan sekolah (Sholicha & Aliyah, 2024), sehingga hasil pendampingan ini lebih tepat dimaknai sebagai fondasi awal dan stimulus bagi SDN 1 Mirigambar untuk mempertimbangkan salat duha sebagai program keagamaan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembiasaan salat duha di SDN 1 Mirigambar yang dilaksanakan selama dua pekan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam menguatkan karakter religius peserta didik sekolah dasar. Melalui strategi pembiasaan yang dipadukan dengan keteladanan dan praktik terbimbing, peserta didik memperoleh pemahaman dasar mengenai salat duha, pengalaman praktik wudu dan salat yang lebih terarah, serta kesempatan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan ibadah, termasuk menjadi imam salat. Kegiatan ini turut mendorong terbentuknya sikap tertib, disiplin, dan antusias, meskipun tingkat perkembangan yang dicapai berbeda pada tiap jenjang kelas, dengan peserta didik kelas rendah yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif dibandingkan kelas tinggi. Mengingat keterbatasan durasi pelaksanaan dan sarana ibadah di sekolah, disarankan agar SDN 1 Mirigambar mempertimbangkan salat duha sebagai program keagamaan rutin, guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai teladan dan pendamping keberlanjutan program, serta kegiatan pendampingan serupa di masa mendatang turut melibatkan orang tua peserta didik agar

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pembiasaan ibadah yang telah dibangun di sekolah dapat berlanjut dan diperkuat pula di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Airlangga, E., Rakhmah, A. A., Septiyani, L., Aryola, G., Azhar, Z. R., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi program pembiasaan aktivitas salat duha untuk menumbuhkan karakter mandiri dan religius di SD IT Alam Nurul Islam. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 9(1), 1–8. https://doi.org/10.26858/jkp.v9i1.69517.

Amran, H. (2023). Pembiasaan salat duha untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa. JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 3(1), 80–89. https://doi.org/10.26618/jbkpi.v3i1.13680.

Azurazmi, A. Z., Putri, T. N., Mubaroq, Y. P., & Amelia, D. (2024). Analisis pelaksanaan salat duha terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. Educational Journal of Bhayangkara, 4(2), 64–73. https://doi.org/10.31599/nqge2251.

Efendi, E. (2022). Pembiasaan karakter melalui salat duha pada peserta didik muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 30–36. https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i1.947.

Fitria, & Daheri, M. (2025). Pendampingan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di SMP IT Kreatif Rejang Lebong. Ghaitsa: Islamic Education Journal, 6(2), 137–145. https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v6i2.1613.

Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan salat duha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo. An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education, 1(01), 74–88. https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132.

Kasim, M. (2026). Pemberdayaan masyarakat berbasis dakwah melalui pendekatan participatory action research di Desa Bontolanra. Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 100–124. https://doi.org/10.36701/wahatul.v7i1.3271.

Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan salat duha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. Qathruna, 8(1), 1–20. https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782.

Ridhwan, M. B., Luthfiyah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi salat duha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7(1), 398–410. https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.307.

Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarok, A. A. S., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan kedisiplinan siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui pembiasaan salat duha. Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 6(2), 129–143. https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445.

Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). Penerapan metode pembiasaan salat duha dalam upaya penanaman sikap disiplin pada siswa SD Al-Huda Sidoarjo. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 3(2), 102–112. https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131

Siswanto, Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1–11.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923